

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Tujuan utama dari mempelajari bahasa agar manusia bisa saling berkomunikasi dengan baik. Untuk mempererat hubungan antarbangsa diperlukan komunikasi. Sehubungan dengan hal itu, perbedaan bahasa yang digunakan dari masing-masing negara menjadi sebuah permasalahan di dalam hubungan komunikasi. Dengan demikian, seorang penerjemah diperlukan sebagai solusi terkait masalah komunikasi dalam bahasa.

Penerjemahan merupakan kebutuhan di dalam berbagai bidang yang salah satunya yaitu, dunia hiburan. Film merupakan contoh yang nyata terkait hal tersebut. Di dalam sebuah film kerap ditemukan *subtitle* atau teks terjemahan yang biasanya muncul pada bagian bawah layar. *Subtitle* tersebut berguna untuk menyampaikan kembali pesan atau makna yang terkandung dari teks sumber ke dalam teks bahasa sasaran agar dapat dimengerti pengguna bahasa sasaran. Menurut Larson (1984) penerjemahan merupakan pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan menyesuaikan pendekatan leksikon, struktur gramatikal, situasi komunikasi, dan konteks budaya dari bahasa sumber. Sebab itu, sebuah teks terjemahan harus memiliki keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan terjemahan agar informasi yang diperoleh dari bahasa sumber dapat dengan mudah di mengerti oleh pengguna bahasa sasaran.

Teks di dalam bahasa sumber tidak dapat sepenuhnya diterjemahkan secara literal atau harfiah ke dalam teks bahasa sasaran. Hal itu disebabkan karena seorang penerjemah harus mencari padanan yang sesuai antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Di dalam proses penerjemahan, penerjemah tidak hanya sekedar menerjemahkan kata per kata di dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Seorang penerjemah harus mencari padanan yang sesuai antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Selain itu seorang penerjemah harus mampu mempertimbangkan pilihan kata yang tepat pun berterima di dalam bahasa sasaran. Hal tersebut bertujuan agar pesan yang ada pada bahasa sumber dapat tersampaikan kepada pembaca tanpa menimbulkan pemahaman yang berbeda.

Masalah yang kerap dialami oleh penerjemah adalah mencari padanan kata. Terkadang sebagian penerjemah menggunakan jasa mesin terjemahan secara daring seperti *Google Translate* untuk mengalihkan suatu bahasa ke bahasa lainnya. Namun, mesin terjemahan kerap mengalami kesalahan dalam proses penerjemahannya. Hal ini disebabkan karena mesin terjemahan belum mampu mengikutsertakan unsur-unsur lokalisasi, contohnya istilah-istilah dalam bahasa sumber yang selanjutnya penulis singkat menjadi (Bsu) atau *source language* belum memiliki padanan dalam bahasa sasaran yang selanjutnya penulis singkat menjadi (Bsa) atau *target language* di dalam penerjemahannya. Sehingga kerap terjadi kesalahan terjemahan terutama dalam struktur kalimat. Oleh itu, penerjemah perlu melakukan beberapa teknik penerjemahan untuk menerjemahkan Bsu ke Bsa agar teks yang diterjemahkan dapat dengan mudah dan tepat dicerna oleh pengguna Bsa.

Teknik penerjemahan jenis *borrowing* atau pinjaman dalam bahasa Indonesia hadir dikarenakan setiap pemakai bahasa memiliki cara tersendiri untuk mengungkapkan gagasan dan atau untuk menyebutkan benda-benda di sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan salah satu pengguna bahasa tidak mengenal atau belum memiliki istilah yang sepadan. Saat penutur Bsu berkomunikasi dengan pengguna Bsa dan menemukan istilah yang tidak ada padanannya di Bsa, solusinya adalah menggunakan teknik penerjemahan *borrowing*. Saat pengguna Bsa ingin menggunakan istilah tersebut di daerahnya, ia akan menyerap atau meminjam istilah dari Bsu itu sendiri. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pinjaman *borrowing* atau serapan kata. Misalnya, seorang yang berasal dari negara Inggris datang ke negara Indonesia, kemudian ia mengatakan istilah yang sebelumnya belum ada di Indonesia contohnya dalam istilah musik "*arrangement*", lalu kata tersebut akan diserap oleh penerima bahasa dari negara Indonesia dan dijadikan sebuah kata pinjaman baru yang disesuaikan ejaannya menjadi "aransemen". Adapun tujuan dari peminjaman kata adalah untuk memperkaya kosakata dalam sebuah bahasa. Disamping itu, ada hal yang lebih penting dari teknik penerjemahan *borrowing* yaitu terbentuknya padanan.

Di dalam teknik penerjemahan pinjaman, terkadang penerjemah harus cermat terhadap penyesuaian struktur kata atau adanya perubahan kata yang bisa menyebabkan pergeseran bentuk. Contoh, tokoh utama di dalam film *A Thousand Words* mengatakan "...*im gonna be an agent one day...*" kemudian penerjemah film tersebut menerjemahkannya menjadi "...*aku akan menjadi seorang agen buku suatu hari nanti...*". Di dalam konteks ini, tokoh utama film itu akan menjadi seorang agen buku yang menyediakan berbagai macam buku dari

berbagai penerbit yang masih beredar, maka penerjemah di dalam film tersebut menerjemahkan kata “*agent*” menjadi “agen buku”. Di dalam penerjemahan *subtitle* film tersebut, penerjemah menggunakan teknik penerjemahan *borrowing* jenis *naturalized* (dinaturalisasi). Menurut Molina dan Albir (2002) *naturalized borrowing* terjadi dikarenakan adanya penyesuaian tulisan, ejaan atau bunyi. Di dalam contoh yang penulis sebutkan, ada penyesuaian tulisan dari kata “*agent*” menjadi ‘agen’. Jika penerjemah menerjemahkan kata “*agent*” hanya menjadi ‘agen’, kata tersebut bisa mengacu kepada hal lain, contohnya agen polisi, agen rahasia, agen produk dan sebagainya. Maka, penerjemah melakukan pergeseran unit (*unit shift*) dari satu kata menjadi frasa. Frasa yang digunakan adalah frasa nomina. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia agen buku merupakan pedagang buku besar yang menyediakan berbagai jenis buku dari berbagai penerbit, pengecer, dan perpustakaan. Oleh itu, penulis menyimpulkan bahwa di dalam teknik penerjemahan jenis *borrowing* yang digunakan oleh penerjemah dapat mengalami suatu pergeseran bentuk.

Penerjemahan memiliki peran penting di dalam dunia hiburan. Penerjemahan film dari Bsu ke dalam Bsa di dalam dunia hiburan agar tercapainya pemahaman informasi yang disampaikan dalam Bsu dapat dipahami oleh penonton yang merupakan pemakai Bsa. Penerjemahan yang biasanya dilakukan di dalam dunia hiburan berbentuk penerjemahan teks/dialog yang biasa disebut *subtitle*. Menurut Sponholz (2002), *subtitle* merupakan teks terjemahan yang biasanya muncul di bawah atau terletak di bagian bawah layar sebuah film yang merupakan terjemahan dari bahasa asing ke bahasa sasaran yang mudah dipahami oleh para pembacanya. *Subtitle* didapat melalui proses *transcribing*

yang merupakan perubahan data dari sebuah wacana lisan menjadi sebuah wacana tulisan. Setelah proses *transcribing* barulah dilakukan proses penerjemahan ke dalam bahasa sasaran. Namun *subtitle* tidak selalu berupa terjemahan dari teks Bsu ke Bsa, terkadang sebuah film berbahasa sumber memiliki teks yang berbahasa aslinya, contohnya film berbahasa Inggris yang memiliki *subtitle* bahasa Inggris pula.

Penulis menganalisis *subtitle* terjemahan film *A Thousand Words*. Terjemahan film tersebut penulis ambil dari situs web bernama *Subscene.com* dimana terjemahan tersebut diterjemahkan oleh sebuah akun bernama Lebah Ganteng. Menurut wawancara yang dilakukan oleh Vice Indonesia, Lebah Ganteng adalah mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia di salah satu universitas di Kota Surabaya, Jawa Timur. Meski ia menerjemahkan film-film tersebut sendiri, terkadang ia dibantu rekannya yang membentuk sebuah tim bernama IDFL. Menurut *TribunKaltim.co* sejak tahun 2011 ia telah menerjemahkan lebih dari 500 *subtitle* film populer, misalnya *Now You See Me 2*, *Avengers: Civil War*, *Death Race*, *Warcraft*, *Deadpool*, dan lain-lain. Walaupun ia bukan merupakan penerjemah yang berkualifikasi, penulis tertarik menganalisis hasil terjemahannya karena sebagian dari hasil terjemahannya menaati teknik-teknik penerjemahan yang ada di dalam kajian teori.

Berdasarkan sinopsis yang dikutip dari *imdb.com*, film ini menceritakan seorang agen buku bernama Jack McCall (Eddie Murphy) yang menggunakan kemampuan berbicaranya untuk mendapatkan berbagai kontrak buku. Dia berani untuk melebih-lebihkan pembicaraannya untuk mendapatkan kepercayaan relasinya. Suatu hari ia mencoba untuk mendapatkan buku dari seorang guru

spiritual bernama Dr. Sinja. Ia merasa Jack Mccall tidak berlaku jujur padanya, dan Jack mendapatkan kutukan itu. Pada malam hari itu, di belakang rumah Jack tiba-tiba muncul *Bodhi Tree*. Setiap kata yang diucapkan oleh Jack menyebabkan sehelai daun jatuh dari pohon. Saat pohon itu menggugurkan seluruh daunnya, pohon itu akan mati, begitu juga dengan Jack, dan apapun yang terjadi pada pohon itu juga akan berpengaruh terhadap Jack. Sampai suatu ketika tersisa tiga daun di pohon, Jack mengucapkan kalimat terakhir di kuburan ayahnya ‘aku memaafkanmu.’ Seketika Jack terkena serangan jantung. Dia mengira akan mati, namun ponselnya berbunyi, asistennya mengatakan bahwa dedaun pohon di rumahnya itu secara ajaib muncul kembali dan Jack bebas berbicara lagi.

Selain menghibur, film ini juga memuat istilah-istilah bahasa yang belum memiliki padanan dalam bahasa target. Hal ini tampak pada *subtitle* yang sering memunculkan teknik penerjemahan pinjaman. Hal ini membuat penulis tertarik untuk membahas jenis teknik penerjemahan pinjaman, terutama yang digunakan dalam *subtitle* terjemahan film ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Teknik penerjemahan jenis pinjaman apa saja yang ditemukan dalam *subtitle* film *A Thousand Words*?
2. Pergeseran bentuk apa yang terjadi akibat penggunaan teknik penerjemahan jenis pinjaman?

### 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah adalah untuk mencegah meluasnya topik yang disampaikan. Sesuai dengan judul yang penulis tulis yakni pinjaman pada teknik penerjemahan dalam film *A Thousand Words* dengan landasan kajian penerjemahan. Objek penelitian hanya berfokus kepada teknik pinjaman yang ada di dalam film bertajuk komedi tersebut. Adapun penelitian ini menggunakan teori Molina dan Albir (2002) yang membahas tentang teknik penerjemahan jenis pinjaman di samping 18 teknik penerjemahan lainnya untuk menghadapi faktor-faktor kebahasaan dalam proses penerjemahan. Kemudian data tersebut dianalisis untuk menentukan apakah di dalam data yang mengalami proses teknik penerjemahan jenis pinjaman tersebut juga mengalami pergeseran bentuk.

### 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi teknik penerjemahan jenis pinjaman apa yang terdapat di dalam *subtitle* film *A Thousand Words*
2. Menganalisis pergeseran bentuk yang terjadi akibat penggunaan teknik pinjaman.

Manfaat dari penelitian ini adalah agar pembaca dapat mengetahui klasifikasi jenis teknik penerjemahan pinjaman yang ada di dalam *subtitle* film *A Thousand Words*, serta mengetahui pergeseran bentuk yang terjadi akibat penggunaan teknik *borrowing* dari teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran. Dari pengetahuan tentang pinjaman, diharapkan pembaca dapat

memahami secara akurat pesan yang disampaikan di dalam dialog dan menerima penggunaan teknik ini untuk mempermudah pemahaman tersebut.

### **1.5 Objek dan Metode Penelitian**

Sesuai judulnya, objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah teknik penerjemahan jenis pinjaman dalam film *A Thousand Words*. Hasil terjemahan dari film tersebut akan ditinjau dari aspek teknik penerjemahan berdasarkan teori Molina dan Albir (2002). Selanjutnya, penulis menjelaskan pergeseran bentuk yang terjadi akibat teknik penerjemahan pinjaman di dalam *subtitle* terjemahan teks Bsa pada film *A Thousand Words*.

Prosedur penelitian data dalam skripsi ini dilakukan sebagai berikut:

1. Mencari dan membaca transkrip film *A Thousand Words* versi Bahasa Inggris, untuk memahami makna keseluruhan film.
2. Membandingkan dialog dari transkrip berbahasa Inggris dengan *subtitle* Bahasa Indonesia.
3. Memilih sampel data untuk dianalisis satu persatu ke dalam teknik penerjemahan jenis pinjaman.
4. Mengklasifikasikan jenis teknik penerjemahan pinjaman yang digunakan di dalam *subtitle* Bahasa Indonesia.
5. Menganalisis pergeseran bentuk di dalam *subtitle* yang terjadi akibat penggunaan teknik penerjemahan pinjaman.
6. Membuat kesimpulan dan saran.



Dengan meneliti objek dan menggunakan metode penelitian seperti di atas, maka akan diperoleh hasil analisis data berdasarkan teori teknik penerjemahan yang dikemukakan Molina dan Albir (2002).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini memiliki sistematika penulisan dengan urutan sebagai berikut: Bab I (Pendahuluan), Bab II (Kajian Pustaka), Bab III (Analisis Data), Bab IV (Simpulan dan Saran).

Bab I merupakan Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, objek dan metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan Kajian Teori yang berisi teori teknik penerjemahan yang berhubungan dengan jenis-jenis teknik penerjemahan pinjaman dan teori pergeseran bentuk sebagai bukti bahwa tulisan tersebut bersifat ilmiah. Mengenai penulisan kutipan tersebut disesuaikan berdasarkan jenis-jenis kutipan dan teknik-teknik pengutipan yang ada.

Bab III merupakan penguraian mengenai seluruh analisis yang telah diperoleh dari film *A Thousand Words* yakni sumber data yang diteliti.

Bab IV berupa Simpulan dan Saran yang menjelaskan hasil simpulan dari analisis data yang telah dilakukan serta memberikan saran.